

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Rumput laut (*seaweed*) merupakan salah satu komoditas potensial dan dapat dijadikan andalan bagi upaya pengembangan usaha skala kecil dan menengah yang sering disebut sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM). Ini terjadi karena rumput laut sangat banyak manfaatnya, baik melalui pengolahan sederhana yang langsung dapat dikonsumsi maupun melalui pengolahan yang lebih kompleks, seperti produk farmasi, kosmetik, dan pangan, serta produk lainnya. Perairan Indonesia yang luasnya sekitar 70% dari wilayah Nusantara mempunyai potensi untuk usaha budidaya laut, termasuk di antaranya budidaya rumput laut. Jenis rumput laut yang mempunyai potensi untuk dibudidayakan adalah *mariculture* dan *Gracilaria sp.* Upaya mengembangkan budidaya rumput laut jenis ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitasnya, khususnya dalam rangka memenuhi permintaan industri.

Desa Bolua merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua yang wilayahnya dapat memproduksi hasil pertanian rumput laut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, perkembangan mengenai produksi pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua berada pada tahap yang masih stabil. Pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua sangat membantu perekonomian yang ada di Desa Bolua.

Bab kelima ini peneliti akan menganalisis tentang Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Bolua Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua. Pembahasan ini terdiri

dari tiga sub, yaitu: (1) Memberikan Pelatihan, (2) Memberikan Bantuan Alat, (3) Pemberian Dana.

5.1. Memberikan pelatihan.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani rumput laut, maka dilakukan penyuluhan atau pelatihan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan kepada petani rumput laut tentang cara budidaya rumput laut yang baik. Kaitannya dengan aspek budidaya rumput laut, maka pengetahuan tentang berbagai hal perlu disampaikan kepada petani rumput laut. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian dan di ketahui oleh pengelola atau para petani rumput laut adalah pengaruh faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut. Hal lain juga yang perlu dipahami oleh para petani rumput laut adalah Penentuan lokasi pembudidayaan yang tepat dilakukan dengan maksud karena kecerahan air yang dipakai untuk membudidaya rumput laut sangat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup rumput laut yang dibudidayakan, seperti halnya tumbuhan air lainnya yang memerlukan sinar matahari sebagai sumber energi untuk proses fotosintesis bagi pertumbuhannya sehingga tidak cepat diserang oleh hama.

Para petani rumput laut yang berada di Desa Bolua telah mendapat bentuk-bentuk pelatihan dari pemerintah terkait dengan proses pembudidayaan rumput laut. Pelatihan-pelatihan yang diberikan pemerintah (Dinas Perikanan dan Kelautan) kepada petani dimaksudkan agar dalam pembudidayaan rumput laut yang dilakukan tidak terjadi kesalahan sehingga pada saat panen hasil yang didapatkan lebih bagus kualitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Bolua Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua dengan memberikan pelatihan kepada para petani sehingga para petani mampu memproduksi rumput laut yang ada dengan benar. Hasil analisis peneliti dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

5.1.1. Penentuan lokasi pembudidayaan rumput laut sangat menentukan keberhasilan.

Penentuan lokasi pembudidayaan dilakukan dengan maksud karena kecerahan air yang dipakai untuk membudidaya rumput laut sangat mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup rumput laut yang dibudidayakan. Rumput laut seperti halnya tumbuhan air lainnya yang memerlukan sinar matahari sebagai sumber energi untuk proses fotosintesis bagi pertumbuhannya. Perairan yang keruh akan menghambat pertumbuhan rumput laut. Adapun kutipan hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut :

Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹ :

Dalam penentuan lokasi budidaya rumput laut itu merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam membudidaya rumput laut. Penentuan lokasi ini tidak sembarang kita buat, melainkan kita harus mencari tau posisi-posisi yang strategis yang cocok untuk pembudidayaan. Biasanya lokasi yang paling cocok didaerah kita ini adalah lokasi yang berpasir sehingga petani rumput laut itu lebih mudah dalam menancapkan patok.

¹ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Martinus Eveerson Uly sebagai kepala bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa² :

Dalam pembudidayaan rumput laut tidak semata-mata kita membudidayakannya disemua tempat. Pembudidayaan rumput laut harus dilakukan ditempat yang strategis. Maka dari itu penentuan lokasi budidaya rumput laut sangat membantu para petani rumput laut, karena sebelum adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah tentang penentuan lokasi, banyak tanaman rumput laut para petani itu yang mengalami kerusakan.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Markus Tuka sebagai kepala desa, beliau mengatakan bahwa³ :

Para petani yang membudidaya rumput laut banyak yang masih belum mengetahui tentang lokasi atau tempat yang strategis dalam pembudidayaan rumput laut. Berdasarkan kondisi tersebut maka pemerintah datang dan memberikan pelatihan berupa penentuan lokasi pembudidayaan kepada para petani. Setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah, para petani sudah mulai memahami penentuan lokasi dalam pembudidayaan rumput laut, sehingga produksi rumput laut di desa kita ini menjadi meningkat.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Kale Piga sebagai petani Rumput Laut, yang mengatakan bahwa⁴ :

Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada kami para petani tentang penentuan lokasi pembudidayaan rumput laut ini sangat membantu kami dalam pembudidayaan rumput laut. Kami tidak tau lokasi yang baik dalam budidaya rumput laut itu seperti apa, yang kami tau itu hanyalah bekerja sesuai dengan pengalaman yang kami dapatkan dari orang tua kami. Namun setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah tentang lokasi budidaya rumput laut, hasil produksi rumput laut kami menjadi meningkat.

² Wawancara dengan Bapak Martinus Eveerson Uly sebagai Kepala Bidang Budidaya Kelautan dan Perikanan, tanggal 23 September 2019.

³ Wawancara dengan Bapak Markus Tuka sebagai Kepala Desa Bolua, tanggal 24 September 2019

⁴ Wawancara dengan Bapak Kale Piga sebagai petani Rumput Laut, tanggal 26 September 2019

Berdasarkan hasil wawancara tentang penentuan lokasi dan pemilihan bibit pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua hasil analisis menunjukkan bahwa : Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani tentang penentuan lokasi pembudidayaan rumput laut ini sangat membantu para petani dalam pembudidayaan rumput laut. Dimana sebelumnya para petani tidak tau lokasi yang baik dalam budidaya rumput laut itu seperti apa yang para petani tau itu hanyalah bekerja sesuai pengetahuan sendiri sehingga hasil yang mereka dapatkan tidak maksimal oleh karena adanya berbagai permasalahan seperti yang di jelaskan di atas. Namun, setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah tentang lokasi budidaya rumput laut banyak petani rumput laut yang sangat terbantu dengan adanya pelatihan tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan adanya peningkatan produksi rumput laut yang ada di Desa Bolua. Adanya pelatihan ini juga dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi para petani rumput laut yang sebelumnya tidak mengetahui seperti apa dan untuk apa ditetapkannya lokasi pembudidayaan rumput laut.

Untuk memperkuat hasil wawancara mengenai adanya pelatihan dari Dinas Kelautan dan Perikanan, maka berikut ini sajikan hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan data dokumentasi berikut ini:

Gambar 5.1
Pelatihan dari Dinas Kelautan dan Perikanan



Dok. 20 September 2019

Dari gambar 5.1 di atas menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan sosialisasi dan pelatihan penentuan lokasi budidaya rumput laut kepada kelompok petani rumput laut di Desa Bolua yang di pimpin langsung oleh bapak Martinus Lay sebagai tenaga ahli dari Dinas Kelautan dan Perikanan.

Selain itu juga Dinas Kelautan Dan Perikanan juga turun langsung kelokasi budidaya untuk menentukan lokasi yang akan dibudidayakan oleh para petani karena dengan demikian para petani bisa mengerti dengan benar bagaimana cara untuk lokasi yang baik dibudidayakan.

5.1.2. Penyeleksian bibit, penyediaan bibit.

Dalam hal ini pemerintah memberikan pelatihan mengenai penyeleksian bibit dan penyediaan bibit agar para petani mampu membudidayakan rumput laut dengan baik dan juga dapat memproduksi rumput laut sesuai dengan yang

diharapkan oleh para petani. Penyeleksian bibit dan Penyediaan bibit juga dilakukan agar pada saat proses pembudidayaan rumput laut yang dibudidayakan tidak cepat diserang oleh hama atau mengalami kerusakan dalam waktu yang cepat. Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama informan :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa⁵ :

“Tumbuhan rumput laut itu adalah tumbuhan air yang sangat mudah terserang dengan hama pada saat masa pertumbuhannya. Maka dari itu pada saat persiapan bibit itu para petani sangat memperhatikan bibit-bibit yang berkualitas untuk kelangsungan hidup rumput laut”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Yublina Rohi sebagai staf Dinas Kelautan dan Perikanan, beliau mengatakan bahwa⁶ :

Hal yang selalu dilakukan dari pemerintah pada saat pembudidayaan rumput laut ialah turun ke lokasi pembudidayaan untuk memberikan pelatihan atau bimbingan kepada para petani mengenai persiapan bibit yang dipakai untuk pembudidayaan rumput laut. Hal ini selalu kami lakukan agar pada saat pembudidayaan rumput laut, bibit yang dipakai tidak gampang diserang oleh hama sehingga mengalami kerusakan.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa⁷ :

Penyediaan dan penyeleksian bibit sangat penting dalam pembudidayaan rumput laut. Kami sering mengalami kegagalan dalam masa panen karena bibit yang kami pakai saat pembudidayaan selalu mengalami kerusakan sebelum dipanen. Hal ini membuat kami petenai rumput laut mengalami kerugian pada saat panen. Namun setelah kami mendapat pelatihan dari pemerintah tentang cara penyediaan dan penyeleksian bibit hasil produksi rumput laut kami mengalami peningkatan.

⁵ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua Kelompok Petani Rumput Laut, Tanggal 21 September 2019

⁶ Wawancara dengan Ibu Yublina Rohi sebagai Staf Dinas Kelautan dan Perikanan tanggal 23 September 2019

⁷ Wawancara dengan Bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Dima Kadja sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa⁸ :

Penyediaan dan penyeleksian bibit sangat mempengaruhi pertumbuhan pembudidayaan rumput laut. setelah kami mendapat pelatihan kami sudah bisa membudidaya rumput laut dengan baik dan bibit yang kami pake saat pembudidayaan jarang rusak dan terkena hama. Penyeleksiaan bibit yang baik itu dapat diketahui melalui terdapat cabang yang banyak, rimbun, runcing, berwarna biru, bibit juga harus baru cerah, masih muda, tidak bercak, tidak terkelupas, tidak berbau busuk dan harus berumur 25 sampai dengan 35 hari.

Berdasarkan hasil wawancara tentang cara penyediaan dan penyeleksian bibit rumput laut di Desa Bolua hasil analisa menunjukkan bahwa : pelatihan yang diberikan pemerintah tentang cara penyediaan dan penyeleksian bibit sangat efektif, dimana para petani rumput laut sekarang sudah dapat menentukan bibit-bibit terbaik yang akan dipakai dalam proses pembudidayaan rumput laut. Dengan penyeleksian bibit yang tepat oleh para petani tersebut dapat meningkatkan produksi budidaya rumput laut di Desa Bolua.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi yang terlihat pada gambar 5.3 berikut ini :

⁸ Wawancara dengan Bapak Dima Kadja sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

Gambar 5.2
Wawancara tentang penyeleksiaan bibit



Gambar 5.2 menunjukan bahwa ada seorang yang sedang memilih bibit yang akan di ikat atau di budidayakan, Bibit yang diseleksi untuk memisahkan cabang-cabang yang dianggap tidak layak di budidayakan kembali dan jika tidak di seleksi dengan baik maka kemungkinan akan gampang diserang oleh hama sehingga mengalami kerusakan dalam waktu yang sangat singkat⁹.

Gambar 5.3
bibit yang sudah diseleksi dan siap di budidayakan



⁹ Dok.19 september 2019

Dari hasil dokumentasi di atas mengumpulkan bibit yang sudah di seleksi di mana Bibit yang baik diambil dari lahan yang sudah di petik langsung dan yang paling dekat dengan lokasi dan akan dikembangkan budidaya rumput Laut. Hal ini berhubungan dengan tingkah kesengsaraan dan kematian bibit bila dibandingkan dengan lokasi yang akan dikembangkan budidaya. Sehingga apabila bibit diambil dari lokasi terdekat maka tingkat keberhasilan budidaya lebih besar.

Untuk mendapatkan pertumbuhan rumput laut yang optimal, bibit yang digunakan harus berkualitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan seleksi bibit dengan kriteria sebagai berikut: harus bersih, segar dan mudah (berumur 25-35 hari)

5.1.3. Merancang metode budidaya yang tepat.

Dalam merancang metode budidaya yang tepat pemerintah memberikan pelatihan kepada para petani tentang cara budidaya rumput laut yang tepat dengan menggunakan metode lepas dasar. Hal ini disebabkan karena perairan yang ada di wilayah Desa Bolua adalah perairan yang berpasir sehingga memudahkan untuk menancapkan patok atau tiang pancang. Berikut merupakan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bersama informan :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput Laut, beliau mengatakan bahwa¹⁰ :

Dalam perancangan metode budidaya untuk rumput laut biasa yang kita pakai itu metode lepas dasar, karena sesuai dengan kondisi yang ada di perairan kita ini. Dengan penerapan metode ini, pembudidayaan rumput laut kita cukup berhasil dan dapat meningkatkan pendapatan para petani kita.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Dima Kadja, sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹¹ :

Metode budidaya rumput laut yang kita pakai dalam budidaya yaitu metode lepas dasar. Metode ini kita gunakan pada saat kita mendapatkan pelatihan dari pemerintah. Setelah kita menggunakan metode lepas dasar ini produksi rumput laut kita menjadi meningkat karena metode ini sangat cocok dengan keadaan di perairan kita.

Hal serupa hampir sama juga dengan yang dikatakan oleh bapak Ali Haba sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹² :

Kami sebagai petani dalam membudidaya rumput laut ada satu metode yang selalu kami pakai yaitu metode lepas dasar. Metode ini kami gunakan karena kami mendapat pelatihan dari pemerintah. Dan metode yang kami gunakan ini sangat membantu kami dalam membudidaya rumput laut karena lokasi perairan yang ada di desa kita ini sangat cocok dengan metode yang pemerintah ajarkan kepada kami. Dengan menggunakan metode ini hasil produksi rumput laut di desa kita ini semakin meningkat.

Hal serupa juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak Kale Piga Banga sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹³ :

Dalam pembudidayaan rumput laut kami para petani memakai sistem lepas dasar. Kami gunakan sistem ini karena perairan yang ada di lokasi budidaya rumput laut ini sangat cocok untuk pembudidayaan. Dengan menggunakan metode ini tingkat kualitas budidaya rumput laut menjadi bagus dan produksinya juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara tentang metode budidaya yang tepat di Desa Bolua hasil analisa menunjukkan bahwa : para petani rumput laut yang berada di lokasi pembudidayaan tersebut lebih memilih menggunakan metode lepas dasar karena metode ini sangat bagus dalam pembudidayaan rumput laut, sehingga produksi rumput laut di Desa Bolua menjadi meningkat.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Dima Kadja, sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Ali Haba sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut tanggal 26 September 2019

Wawancara dengan bapak Martinus Lay sebagai tenaga ahli merancang metode budidaya yang tepat dari Dinas Kelautan dan Perikanan, beliau mengatakan bahwa¹⁴ :

Dalam Membudidayaan rumput laut sebenarnya dapat kita lakukan dengan tiga macam metode berdasarkan posisi tanaman terhadap dasar perairan, yakni metode dasar, metode lepas dasar, dan metode apung.

Metode dasar ini adalah metode pembudidayaan rumput laut menggunakan benih bibit tertetu, yang telah diikat, kemudian di tabrkan ke dasar perairan, atau sebelum ditabarkan benih diikat dengan batu karang.

Metode ini juga di bagai atas dua yaitu: metode sebaran dan metode budaya dasar laut. Metode lepas dasar dilakukan dengan mengikatkan benih rumput laut (yang diikat dengan tali rafia) pada rentangan tali nilon atau jaring di atas dasar perairan dengan menggunakan pancangpancang kayu. Metode ini terbagi atas: metode tunggal lepas dasar, metode jaring lepas, dan metode jaring lepas dasar berbentuk tabung

Metode apung merupakan rekayasa bentuk dari metode lepas dasar. Pada metode ini tidak lagi digunakan kayu pancang, tetapi diganti dengan pelampung. Metode ini terbagi menjadi: metode tali tunggal dan metode jaring apung. Dan metode yang terapkan oleh kami di Desa Bolua adalah metode lepas dasar karena kami melakukan metode ini. Karena di lihat dari keadaan air laut dan cara petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut yaitu meraka mengikat bibit pada tali yang berukuran 10-15 meter dan ikat pada patok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di analisis bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan menerangkan bahwa ada tiga metode yaitu: metode dasar, metode lepas dasar, dan metode apung. Metode yang di terapkan kepada petani rumput laut di Desa Bolua adalah metode lepas dasar karena metode ini sangat cocok dengan keadaan air laut di Desa Bolua dan juga dapat lihat bagaimana cara petani membudidayakan rumput laut.

Maka untuk memperkuat hasil analisis wawancara, di perkuat dengan data dokumentasi yang terlihat pada gambar 5.3 berikit ini:

¹⁴ Wawancara dengan bapak Martinus Lay sebagai tenaga ahli merancang metode budidaya yang tepat dari Dinas Kelautan dan Perikanan, tanggal 23 September 2019

Gambar 5.4 Metode Lepas Dasar



Dok. 18 September 2019

Gambar 5.3 di atas menunjukkan bahwa ini merupakan metode lepas dasar. Metode lepas dasar ini dilakukan dengan mengikatkan benih rumput laut (yang diikat dengan tali rafia pada rentangan tali nilon atau jaring diatas dasar perairan dengan menggunakan pancang-pancang kayu. Metode ini terbagi atas : metode Tunggal lepas dasar, metode jaring lepas dasar, dan metode jaring lepas dan berbentuk tabung.

5.2. Memberikan Bantuan Alat.

Dalam membudidayakan rumput laut para petani masih sering mengalami kendala dalam hal ini kurangnya alat-alat untuk memenuhi kebutuhan budidaya rumput laut. oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan. Sehingga dengan demikian para petani bisa membudidayakan rumput laut dengan maksimal. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sabu Raijua sudah menyediakan berbagai alat bantu kepada petani rumput laut di Desa Bolua berupa pelampung utama, pelampung penunjang,

pelampung jalur, tali utama, tali pengikat pelampung, tali pengikat bibit, patok dan pemberat. Tujuan dari bantuan alat tersebut agar para petani rumput laut tidak kekurangan alat dalam pembudidayaan rumput laut. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Bolua Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua. Hasil analisa peneliti dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

5.2.1. Tujuan pemberian bantuan alat kepada petani rumput laut.

tujuan dari bantuan alat tersebut agar para petani rumput laut tidak kekurangan alat dalam pembudidayaan rumput laut. Bantuan alat yang diberikan pemerintah kepada petani berupa, tali utama, tali pengikat bibit, gabus, patok dan pemberat, waring untuk alas gabus, hamar. Berikut merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹⁵ :

Dalam pembudidayaan rumput laut, petani rumput laut biasanya mendapatkan bantuan dari pemerintah juga berupa alat-alat. Contoh alat yang sering kali petani mereka dapatkan adalah gabus, pelampung, tali untuk mengikat bibit, patok dan lain-lain. Tujuan pemberian alat dari pemerintah untuk para petani ini agar dapat meningkatkan penghasilan dari para petani.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Martinus Eveerson Ully sebagai kepala bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa¹⁶ :

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

Pemberian bantuan alat kepada para petani rumput laut bertujuan untuk memudahkan para petani dalam membudidaya rumput laut. Namun pemberian alat ini tidak diberikan secara merata, kita melihat petani mana yang dalam satu musim itu kekurangan alat untuk budidaya rumput laut, dari situ baru kita memberikan bantuan kepada mereka.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Markus

Tuka sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹⁷ :

Tujuan pemberian alat pembudidayaan dari pemerintah kepada para petani rumput laut karena masih banyak para petani rumput laut yang masih sangat kekurangan dalam pengadaan bahan-bahan atau alat pembudidayaan rumput laut. pemberian alat yang diberikan pemerintah tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh para petani. Kebanyakan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah tu seperti tali dan gabus.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Haba

sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹⁸ :

Kami para petani sering kali mendapat bantuan alat dari pemerintah berupa alat-alat yang akan digunakan dalam pembudidayaan rumput laut. Namun tidak semua dari kami mendapat bantuan dari pemerintah, bantuan yang diberikan dari pemerintah itu lebih fokusnya kepada petani rumput laut yang kekurangan alat. Tapi pemerintah lebih banyak memberikan bantuan kepada masyarakat seperti tali dan gabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa

Tujuan pemberian alat pembudidayaan dari pemerintah kepada para petani rumput laut karena masih banyak para petani rumput laut yang masih sangat kekurangan dalam pengadaan bahan-bahan atau alat pembudidayaan rumput laut. pemberian alat yang diberikan pemerintah tergantung pada kebutuhan yang diperlukan oleh para petani. Kebanyakan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah itu seperti tali dan gabus. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat besar dampaknya

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Martinus Eveerson Uily sebagai kepala bidang budidaya perikanan, tanggal 23 September 2019

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Markus Tuka sebagai petani rumput laut, tanggal 24 September 2019

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ali Haba sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

bagi masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Bolua. Baik itu dari yang sebelumnya hanya membudidayakan rumput laut dengan tali yang sekitar 50 tali dan satu tali 10-15 meter. Namun dengan adanya bantuan dari pemerintah petani bisa membudidayakan rumput laut sampai 100 bahkan sampai dengan 200 tali. Dan juga para petani mengalami peningkatan produksi. Bantuan yang diberikan juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi para petani baik itu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari bahkan bisa berdampak pada pendidikan anak-anak para petani rumput laut. pemberian bantuan alat kepada para petani rumput laut merupakan salah satu alternatif yang baik dari pemerintah karena dilihat dari keadaan yang sementara terjadi di Desa Bolua itu banyak para petani rumput laut yang masih kekurangan alat dalam pembudidayaan rumput laut yang disebabkan karena alat-alat yang sebelumnya itu sudah lama dan sudah mulai mengalami kerusakan. Oleh karena itu, pemerintah hadir untuk membantu para petani supaya tetap membudidayakan rumput laut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat petani rumput laut. Hasil-hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi berikut ini :

Gambar 5.5
Bantuan gabus dan bibit dari pemerintah



Dok. 19 September 2019

Gambar 5.6
Bantuan gabus dari dinas kelautan dan perikanan



Dok. 19 September 2019

Gambar 5.7
Bantuan tali utama dan tali pengikat bibit



Dok. 19 September 2019

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan kepada kelompok petani Rumput laut yang ada Di desa Bolua. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa tali utama, tali pengikat bibit, gabus. Selain itu ada juga pemberat, patok dan juga bibit yang sudah di sediakan. Bantuan tersebut diberikan oleh pemerintah sesuai dengan permintaan dari para petani dan harus melalui proposal.

5.2.2. Dampak atau hasil dari pemanfaatan bantuan alat tersebut.

Dalam pembudidayaan rumput laut petani sangat terbantu dengan bantuan alat yang diberikan oleh pemerintah. Dari bantuan alat yang petani dapatkan tersebut ada beberapa dampak atau hasil dari pemanfaatan bantuan itu. Berikut

merupakan hasil observasi atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa¹⁹ :

Pemberian bantuan alat dari pemerintah ini juga mempunyai dampak bagi para petani tersendiri, dan hal itu dapat kita lihat dari kemandirian yang para petani miliki. Mungkin sebelum mendapat bantuan dari pemerintah, para petani itu hanya memiliki tali sebanyak 50 saja, namun setelah mendapat bantuan dari pemerintah para petani bisa memiliki 100 sampai 200 tali. Dampak dari bantuan pemerintah ini adalah para petani bisa memproduksi rumput laut yang lebih banyak lagi. Misalkan sebelumnya kami sekeluarga memproduksi rumput laut dalam sekitar satu ton dalam satu musim namun setelah ada bantuan dari pemerintah mulai dari tahun 2015 sampai 2018 tahun lalu mengalami peningkatan bisa sampai 2.5 ton permusim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Dapat di Analisis bahwa para Petani yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, baik itu berupa bantuan dana, maupun dalam bentuk pelatihan dapat Mengalami Peningkatan produksi mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Markus Tuka sebagai kepala desa Bolua, Beliau mengatakan bahwa²⁰ :

“Dampak dari bantuan alat yang diberikan pemerintah sangat membantu masyarakat petani rumput laut. biasanya pemerintah memberikan bantuan seperti tali dan gabus. Dalam memberikan bantuan tersebut harus di pastikan oleh pemerintah bahwa para petani benar- terbantu baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk meningkatkan meningkatkan perekonomian keluarga”.

Hal serupa hampir sama dengan yang dikatakan oleh bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa²¹ :

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

²⁰ Wawancara dengan Bapak Markus Tuka sebagai kepala Desa Bolua, tanggal 24 September 2019

²¹ Wawancara dengan Bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

Bantuan alat yang diberikan pemerintah kepada petani rumput laut mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan produksi rumput laut. Petani yang awalnya memproduksi rumput laut dengan jumlah sekitar 50 tali, kini petani bisa memproduksi rumput laut hingga 200 tali. Peningkatan produksi ini berkat bantuan tali yang diberikan oleh pemerintah.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Dima Kadja sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa²²:

Kami sangat terbantu dengan alat-alat yang diberikan oleh pemerintah. Sebelumnya kami hanya memiliki paling banyak 50 sampai 70 tali untuk produksi rumput laut, namun dengan adanya bantuan dari pemerintah yang memberikan kami tali, kami bisa memproduksi rumput laut sampai 150 hingga 200 tali. Hal tersebut membuat produksi rumput laut kami menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang dampak dari bantuan alat pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua, hasil analisa menunjukkan bahwa : dampak dari bantuan pemerintah sangat efektif dalam memproduksi budidaya rumput laut. Bantuan alat berupa tali kepada masyarakat petani rumput laut dapat meningkatkan produksi rumput laut yang ada di Desa Bolua, selain itu juga masyarakat petani rumput laut tidak perlu mengeluarkan lagi biaya untuk pembelian tali yang dipakai untuk pembudidayaan rumput laut.

Berikut wawancara dengan bapak Martinus Eveerson Uilly sebagai kepala bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa²³ :

Kami rasa dampaknya sangat besar bagi masyarakat petani rumput laut di mana para petani bisa membangun rumah seng atau bisa menyekolakan anak sampai ke perguruan tinggi maupun dalam mencukupi kehidupan sehari-hari. Ini terbukti juga bahwa dalam beberapa tahun terakhir data yang kami terima benar bahwa ada peningkatannya produksi rumput laut di Desa Bolua Kecamatan Rajua Kabupaten Sabu Rajua dimana dari Tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Dimana pada

²² Wawancara dengan Bapak Dima Kadja sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

²³ Wawancara dengan Bapak Martinus Eveerson Uilly sebagai kepala bidang budidaya perikanan, tanggal 23 September 2019

Tahun 2015 hanya 125 juta ton namun, dengan adanya bantuan dari pemerintah dan di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat produksinya meningkat sampai dengan 225 juta tahun 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat besar dampaknya bagi masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Bolua. Baik itu dari yang sebelumnya hanya membudidayakan rumput laut dengan tali yang sekitar 50 tali dan satu tali 10-15 meter. Namun dengan adanya bantuan dari pemerintah petani bisa membudidayakan rumput laut sampai 100 bahkan sampai dengan 200 tali. Dan juga para petani mengalami peningkatan produksi. Bantuan yang diberikan juga berdampak pada kesejahteraan ekonomi para petani baik itu dalam mencukupi kehidupan sehari-hari bahkan bisa berdampak pada pendidikan anak-anak para petani rumput laut.

5.3. Pemberian Dana

Pemberian dana bagi petani rumput laut oleh pemerintah merupakan perwujudan pasal 62 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, yaitu pemerintah mengusahakan dana untuk memberdayakan nelayan kecil dan pembudidaya rumput laut, baik sumber dalam negeri maupun luar negeri, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku; pemberian dana juga merupakan bentuk komitmen mendukung petani memperoleh produksi rumput laut yang lebih tinggi untuk menuju tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Pemberian Dana kepada petani rumput laut hendaknya dapat memberikan manfaat nyata pada peningkatan produksi. Peningkatan produksi diharapkan berpengaruh langsung pada peningkatan kesejahteraan petani. Dalam

pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua. oleh karena itu, para petani rumput laut di Desa Bolua mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, yang dipergunakan untuk memenuhi pembiayaan investasi infrastruktur budidaya, pembelian bibit dan pengadaan alat budidaya rumput laut yang masih kurang. Selain itu juga pemberian dana dapat dipergunakan untuk pembayaran upah tenaga kerja agar dapat meningkatkan motivasi dan dapat merangsang para pekerja (petani) dalam bekerja dengan memberikan dana kepada para petani sehingga para petani dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembudidayaan rumput laut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Desa Bolua Kecamatan Raijua Kabupaten Sabu Raijua dengan memberikan dana kepada para petani sehingga para petani dapat menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembudidayaan rumput laut. Hasil analisa peneliti dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

5.3.1. Besarnya bantuan dana dan pemanfaatannya oleh kelompok atau individu petani rumput laut.

Kelompok atau individu petani rumput laut yang ada di Desa Bolua dalam usaha budidaya rumput laut banyak mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana-dana untuk pengembangan dan peningkatan produksi rumput laut. Adapun penjabaran menurut informan sebagai berikut :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa²⁴ :

Para petani yang terbentuk dalam kelompok maupun individu sudah sangat terbantu sekali dengan dana yang di berikan oleh pemerintah. Dana yang diberikan pemerintah biasanya rata-rata Rp. 10.000.000 perkelompok dengan jumlah petani setiap kelompok adalah 20 orang. Bantuan yang diberikan ini kemudian dimanfaatkan oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan dalam pembudidayaan rumput laut seperti pengadaan alat-alat yang masih kurang atau sudah rusak, dan pembelian bibit.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa²⁵ :

Kami petani rumput laut sangat terbantu dengan bantuan dana dari pemerintah. Kebanyakan dari kami perkelompok itu mendapat bantuan sampai dengan Rp. 10.000.000, dana dari pemerintah itu biasa kami gunakan untuk biaya penambahan pengadaan alat-alat dan bibit.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat di analisis bahwa pemerintah memberikan bantuan dana kepada para petani yang terbentuk dalam kelompok-kelompok dimana dalam satu kelompok sebanyak 20 orang. Dana tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan dalam membudidayakan rumput laut.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Martinus Eveerson Uilly sebagai kepala bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa²⁶ :

Dalam pemberian bantuan yang kami berikan kepada petani targetnya adalah agar para petani itu bisa melakukan pengadaan-pengadaan alat atau bibit untuk pembudidayaan rumput laut yang masih kurang dalam memproduksi rumput laut. biaya yang kami berikan tergantung pada keperluan yang petani perlukan, biaya paling besar yang selama ini kami berikan kepada para petani sebesar Rp. 10.000.000.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

²⁵ Wawancara dengan Bapak Kale Piga sebagai petani rumput laut tanggal 26 September 2019

²⁶ Wawancara dengan Bapak Martinus Eveerson Uilly sebagai kepala bidang budidaya perikanan tanggal 23 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Yublina Rohi sebagai staf Dinas Kelautan dan Perikanan, beliau mengatakan bahwa²⁷ :

Dalam menangani permasalahan dalam proses pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua, kami dari pemerintah biasa juga membantu para petani rumput laut dengan memberikan dana kepada para petani. Dana yang biasa kita berikan kepada petani berkisar sampai Rp.10.000.000-an. Hal ini kami lakukan untuk membantu petani dalam pengadaan kebutuhan pertanian rumput laut, seperti membeli bibit yang masih kurang ataupun untuk pengadaan alat-alat yang sudah rusak.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat di analisis bahwa Dalam pemberian bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani targetnya adalah agar para petani itu bisa melakukan pengadaan-pengadaan alat atau bibit untuk pembudidayaan rumput laut yang masih kurang dalam memproduksi rumput laut. biaya yang diberikan oleh pemerintah tergantung pada keperluan yang petani perlukan, biaya paling besar yang diberikan kepada para petani sebesar Rp. 10.000.000 pemerintah memberikan bantuan dana kepada para petani yang terbentuk dalam kelompok-kelompok dimana dalam satu kelompok sebanyak 20 orang. Dana tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-bainkya oleh para petani untuk memenuhi kebutuhan dalam membudidayakan rumput laut. manfaat yang didapatkan oleh para petani rumput laut itu sangat signifikan. Dari besarnya bantuan dana ini para petani dapat mengadakan perlengkapan yang dipakai untuk membudidayakan rumput laut, seperti pengadaan kembali bibit yang sudah habis terpakai dan pengadaan alat-alat pembudidayaan rumput laut yang telah rusak. Dari hasil wawancara diatas maka di dukung dengan data sekunder yang terlihat pada tabel 5.1

²⁷ Wawancara dengan Ibu Yublina Rohi sebagai staf Dinas Kelautan dan Perikanan tanggal 23 September 2019

Tabel 5. 1
Kelompok petani rumput laut yang menerima bantuan dana
Tahun 2018

No	Nama kelompok	Jumlah dana (Rp)
1	Pudi Banggu	Rp10.000.000
2	Wome	Rp10.000.000
3	Dabba Ae	Rp10.000.000
4	Lede Kattu	Rp10.000.000
5	Dobo	Rp10.000.000
6	Wuinyiu	Rp10.000.000
7	Total bantuan	Rp60.000.000

Sumber: Dinas Kelautan Dan Perikanan

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp10.000.000 untuk masing-masing kelompok. Dana yang diterima oleh kelompok dapat melalui dengan mengajukan proposal kepada Dinas Kelautan dan Perikanan.

5.3.2. Upah tenaga kerja sebagai bentuk motivasi.

Tenaga kerja yang bekerja ditempat pembudidayaan rumput laut dihargai jasanya dengan upah. Upah yang diterima tenaga kerja merupakan salah satu bentuk motivasi atau rangsangan dari pemilik usaha (petani rumput laut). Berikut hasil penjabaran wawancara bersama informan di jabarkan sebagai berikut :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa²⁸ :

“Upah tenaga kerja biasanya diberikan kepada para pekerja yang bekerja di tempat pemilik usaha. Upah tenaga kerja ini bisa diterima berdasarkan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

kemampuan pekerja yang bekerja. Para pekerja yang mendapatkan upah biasanya bekerja sebagai pengikat bibit”.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Dima Kadja sebagai petani rumput, beliau mengatakan bahwa²⁹ :

“Upah tenaga kerja biasanya diberikan kepada orang yang tugasnya mengikat bibit di tali. Pembayaran upah itu kita hitung berdasarkan jumlah tali yang mereka (pekerja) dapatkan. Biasanya kita beri upah itu 3 tali dengan harga lima puluh ribu rupiah.”

Hal serupa hampir sama dengan yang di katakan oleh bapak Dominikus Baki sebagai pekerja pengikat bibit, beliau mengatakan bahwa³⁰ :

Kami biasanya mendapatkan upah dari pemilik usaha rumput laut berdasarkan jumlah tali yang kami pakai untuk mengikat bibit. Biasanya tiga tali dan satu tali itu panjangnya mencapai 10-15 meter itu kami dibayar dengan jumlah uang sebanyak lima puluh ribu. Semakin banyak tali yang kami gunakan untuk mengikat bibit semakin banyak juga kami mendapatkan uang dari pemilik usaha (petani rumput laut).

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh mama Hane Tedju sebagai pekerja pengikat bibit, beliau mengatakan bahwa³¹ :

“Pekerjaan yang saya lakukan adalah sebagai pengikat bibit di tempat budidaya rumput laut milik orang (petani rumput laut). Saya biasa diberi upah dari jumlah tali yang saya ikat. Biasanya kalau tiga tali saya dibayar dengan upah sebesar lima puluh ribu”.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Dima Kadaj sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

³⁰ Wawancara dengan Bapak Dominikus Baki sebagai pekerja pengikat bibit, tanggal 29 September 2019

³¹ Wawancara dengan sebagai pekerja mama Hane Tedju pengikat bibit, tanggal 29 September 2019

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh bapak Ali Haba sebagai petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa³² :

Upah tenaga kerja biasanya diberikan kepada orang yang bekerja membantu kami dalam mengikat bibit rumput laut pada tali. Kami biasa memberi harga lima puluh ribu per tiga tali. Kami biasanya membayar para pekerja itu menggunakan dana yang kami terima dari pemerintah atau juga dengan kas dari kelompok kami.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang upah tenaga kerja sebagai bentuk motivasi di Desa Bolua, hasil analisa menunjukkan bahwa : para petani rumput laut dan para pekerja selalu melakukan kerja sama diantara mereka. Para petani rumput laut memerlukan bantuan dari para pekerja sebagai pengikat bibit dan para pekerja tersebut dibayar dengan jumlah uang yang telah disepakati yaitu lima puluh ribu per tiga tali. Hal ini membuat masyarakat yang ada di Desa Bolua bisa mendapatkan pekerjaan tambahan untuk penambahan biaya hidup mereka. Upah tenaga kerja yang diberikan kepada para pekerja itu bisa bersumber dari bantuan dana yang diberikan pemerintah kepada petani rumput laut, ataupun juga berasal dari sumber kas kelompok petani rumput laut itu sendiri.

Untuk memperkuat Hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil dokumentasi berikut ini :

³² Wawancara dengan Bapak Ali Haba sebagai petani rumput laut, tanggal 26 September 2019

gambar 5.7
Wawancara dengan para pekerja sebagai pengikat rumput laut



Dok. 19 September 201Z

Gambar di atas menunjukkan bahwa Para pekerja ini mendapatkan upah dari pemilik usaha budidaya yang dikerjakan oleh mereka. Upah yang diberikan adalah Rp50.000 dengan sebanyak 3 tali yang mereka ikat dan diberikan langsung oleh pemilik usaha. Satu tali panjangnya 10-15 meter sehingga dalam satu hari para pekerja ini mendapatkan Rp 100.000-150.000 dengan banyak tali yang mereka ikat adalah 6 sampai 6 tali.

5. 3.3. Adanya peningkatan produksi rumput laut.

Dalam empat musim terakhir peningkatan produksi rumput laut di desa Bolua telah mengalami peningkatan. Meningkatnya produksi rumput laut ini karena para pekerja (petani) mendapatkan upah sebagai rangsangan atau motivasi dari kontribusi pemerintah berupa dana. Berikut merupakan hasil wawancara bersama informan :

Menurut Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, beliau mengatakan bahwa³³ :

Pembudidayaan rumput laut saat ini memang sedang mengalami peningkatan produksinya. Peningkatan produksi rumput laut ini disebabkan karena adanya bantuan dari pemerintah juga yang berupa pelatihan, bantuan alat dan dana. Para petani merasa sangat termotivasi dengan adanya upah tenaga kerja yang mereka dapatkan baik dari pemilik usaha maupun dari dana yang diberikan dari pemerintah.

Hal serupa hampir sama dengan yang di sampaikan oleh bapak Berikut hasil wawancara dengan Bapak Markus Tuka sebagai kepala Desa Bolua bahwa:³⁴

Dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua ini peningkatan produkdi budidaya rumput laut semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dari pengetahuan dari para petani yang setelah mendapatkan berbagai pelatihan dari pemerintah seperti penentuan lokasi, penyeleksian bibit dan metode budidaya rumput laut. Selain itu juga kualitas dari rumput laut yang para petani hasilkan sudah semakin baik.

Hal serupa hampir sama dengan yang disampaikan oleh Dima Kadja sebagai Petani Rumput Laut , beliau mengatakan bahwa³⁵ :

Semenjak kami mendapatkan pelatihan-pelatihan dari pemerintah tentang pembudidayaan rumput laut, hasil produksi kami pun jadi meningkat. Sebelum kami mendapat pelatihan dari pemerintah hasil produksi kami sedikit saja dan setelah kami mendapatkan pelatihan dari pemerintah hasil produksi kami meningkat drastis. Hal ini disebabkan karena hasil budidaya rumput laut kami kualitasnya menjadi baik.

Berikut wawancara dengan bapak Martinus Eveerson Ully sebagai kepala bidang budidaya perikanan, beliau mengatakan bahwa³⁶ :

³³ Wawancara dengan Bapak Yohanan Aminadab Lamma Sebagai Ketua kelompok petani rumput laut, tanggal 21 September 2019

³⁴ Wawancara dengan Bapak Markus Tuka sebagai kepala Desa Bolua, Tanggal 24 September 2019

³⁵ Wawancara dengan Bapak Dima Kadja Sebagai Petani Rumput Laut, tanggal 26 September 2019

³⁶ Wawancara dengan Bapak Martinus Eveerson Ully sebagai kepala bidang budidaya perikanan, tanggal 23 September 2019

Dalam pembudidayaan rumput laut di Desa Bolua peningkatan produksi budidaya rumput laut semakin meningkat, hal ini dapat kita lihat dari Tahun 2015- 2018 terus meningkat hal ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah baik itu dalam hal memberikan pelatihan ataupun dalam pemberian alat dan dana dari pemerintah daerah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dianalisis bahwa peningkatan produksi rumput laut di Desa Bolua sangat di rasakan oleh masyarakat petani rumput laut. Masyarakat petani rumput laut juga merasa senang dengan hasil pembudidayaan rumput laut yang mereka cari tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari campur tangan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan yang telah memberikan dukungan dengan berbagai hal seperti memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan bantuan alat dan pemberian tambahan dana untuk para petani rumput laut yang kekurangan bahan atau alat budidaya rumput laut.

Data hasil wawancara tersebut didukung data skuder yang terlihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Jumlah produksi budidaya rumput laut Didesa Bolua Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua Tahun 2015-2018³⁷

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2015	125 Juta
2	2016	180 Juta
3	2017	210 Juta
4	2018	225 Juta
Jumlah		740 Juta

Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sabu Rajjua Tahun 2018

³⁷ Sumber : Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Sabu Rajjua Tahun 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang didapatkan penulis dengan informan tentang peningkatan produksi rumput laut di Desa Bolua, hasil analisa menunjukkan bahwa : dari Tahun 2015-2018 ada peningkatan produksi yang di dapatkan oleh petani rumput laut. Misalnya pada Tahun 2015 di produksi 125 juta ton, Tahun 2016 180 juta ton, lalu Tahun 2017 210 juta ton, dan Tahun 2018 mencapai 225 juta ton di mana pada Tahun 2016 dan Tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan adanya peningkatan produksi rumput laut sangat besar dampaknya yang di rasakan oleh masyarakat petani rumput laut. baik itu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat juga bisa membangun Rumah, beli kendaraan dan yang lebih lagi adalah mereka bisa menyekolakan anak sampai keperguruan tinggi. Oleh karena itu, budidaya rumput laut ini menjaadi satu-satunya penghasilan utama bagi para petani di Desa Bolua Kecamatan Rajua Kabupaten Sabu Rajua.